

Pengelolaan Pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara Daring di MA Persis Tarogong

Gina Safitri, Asep Dudi Suhardini, Eko Subiantoro.
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
ginasafitri97@gmail.com, asepdudifkt.unisba@gmail.com

Abstract—This research was motivated by the shift of the face-to-face learning system to online due to the covid-19 pandemic. At first glance, online learning looks so easy, when both teachers and students have mobile devices, learning will be easy to do. But in fact there are shortcomings or obstacles in its implementation, especially for practical learning such as *Qiraatul Kutub*. The purpose of this study was to determine the process of teaching teachers in planning, implementing and evaluating, the obstacles faced in teaching and the success factors for learning *Qiraatul Kutub* online at *Islamic Senior High School PERSIS Tarogong*. The research techniques used are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects of this study were the *Qiraatul Kutub* supervisors and students. Based on the processing of data obtained from research results, the efforts made by school institutions in dealing with changes in learning models in several ways, namely: conducting training for teachers to use platforms on the internet, school institutions having CCTV applications that are used to monitor participants students in learning/exams, school institutions make special studios for the manufacture of teaching materials, there is a new pattern in learning, namely by uploading material to *YouTube*. As well as attendance list attendance is done by sending voice messages including reading texts.

Keywords—*Learning Management, Qiraatul Kutub, Online Learning*

Abstrak—Penelitian ini dilatar belakangi dengan beralihnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi daring yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Sekilas pembelajaran yang dilakukan secara daring terlihat begitu mudah, ketika guru maupun peserta didik memiliki alat gawai/*handphone* maka pembelajaran akan mudah untuk dilakukan. Tetapi faktanya ada saja kekurangan ataupun kendala dalam pelaksanaannya, terlebih untuk pembelajaran yang bersifat praktek seperti *Qiraatul Kutub*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses guru mengajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, kendala yang dihadapi dalam mengajar dan faktor keberhasilan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring di MA Persis Tarogong. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Para pembimbing *Qiraatul Kutub* dan Peserta Didik. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian, upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam menghadapi perubahan model pembelajaran dengan beberapa cara, yaitu: mengadakan pelatihan bagi guru untuk penggunaan *platform* yang ada di internet, lembaga sekolah

memiliki *cctv aplikasi* yang digunakan untuk mengawasi peserta didik dalam belajar/ujian, lembaga sekolah membuat studio khusus untuk pembuatan materi ajar, ada pola baru dalam pembelajaran yaitu dengan mengunggah materi kedalam *YouTube*. Serta absensi daftar hadir dilakukan dengan cara mengirimkan pesan suara ters naskah bacaan.

Kata Kunci—*Pengelolaan Pembelajaran, Qiraatul Kutub, Pembelajaran Daring.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan dengan sadar maupun terencana, sebagai upaya untuk memanifestasikan suasana belajar sehingga peserta didik mampu belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Sehingga peserta didik mampu memperoleh kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan pengendalian diri dan spiritual keagamaan bagi masyarakat maupun negara (Samani, 2012).

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum karena kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan dan kurikulum merupakan arah, pedoman maupun rambu-rambu dalam proses pembelajaran. kurikulum dibuat serta dirancang dengan tujuan untuk memperoleh maksud tertentu. Lalu ada muatan lokal yang terkandung dalam susunan serta bagian dari kurikulum dan tercantum di dalam standar isi, kehadiran mata pelajaran muatan lokal adalah implementasi dari pendidikan yang tidak terpusat.

MA Persis Tarogong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut dan secara instusional berada di lingkungan jam'iyah Persatuan Islam (PERSIS). Sebagai lembaga pendidikan, tentu memiliki tantangan nyata dalam implementasi tujuan pendidikan serta visi dan misi madrasah. Ada suatu mata pelajaran bernama *Qiraatul kutub*, yang mana merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran ini berisi latihan pembacaan teks bahasa yang tidak bersyikal yang disertai dengan hukum dari suatu jabatan kata, perubahan kata, maupun artinya.

Pembelajaran ini bersifat praktek dan berbentuk *halaqah*. Sistem Pembelajaran *Qiraatul kutub* ini

dilakukan secara berkelompok dan materi ajar (*Muqoror*) nya telah ditentukan, dalam pembelajaran tidak dilakukan hanya dengan teman sekelas saja, bisa juga bercampur dengan peserta didik dari kelas lain yang memiliki tingkat kemampuan berbahasa arab yang sama. Ada tiga tingkatan dalam pembelajaran ini yaitu: *Mubtadi*, *Mutawasith* dan *Mahir*.

Pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya: metode ceramah, metode pendampingan, metode sorogan, metode diskusi, metode pemberian tugas maupun metode talaqqi. Pembelajaran ini idealnya dilakukan secara tatap muka, akan tetapi dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran diharuskan untuk dilakukan secara terpisah antara guru dengan peserta didik, yaitu Daring (Dalam Jaringan). Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, mengakibatkan seluruh proses pengelolaan pembelajaran menjadi berubah. Perubahannya tentu akan sangat berbeda, dalam aspek cara mengajar meliputi (perencanaan, pelaksanaan belajar, maupun evaluasi), Lalu mau tidak mau guru maupun peserta didik mesti mengikuti ketentuan yang ada demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran *Qiraatul Kutub* merupakan bagian dari kaidah Bahasa arab, yang mana termasuk Bahasa asing bagi orang Indonesia dan ketika mempelajari bahasa asing tentu akan ada saja kendala bagi orang yang ingin mempelajarinya. Mesti ada upaya dari pihak guru/lembaga sekolah dalam membuat penyampaian materi tetap tersalurkan dengan baik meskipun dengan cara yang berbeda. Selain itupun pembelajaran ini bersifat praktik, yang mana diperlukan banyak latihan, simulasi maupun pengulangan. Serta pembelajaran *Qiraatul Kutub* juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilannya secara langsung, berdasarkan dengan pemaparan diatas tentu harus ada pengadaptasian yang sesuai. Baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengelolaan Pembelajaran *Qiraatul Kutub* Secara Daring di MA Persis Tarogong”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Guru dalam mengajar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Guru dalam proses pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring?
3. Apa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses Guru dalam mengajar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara

daring.

2. Untuk mengetahui Apa kendala yang dihadapi oleh Guru dalam proses pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.
3. Untuk mengetahui Apa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.

II. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Bertujuan untuk memperoleh gambaran pemahaman mengenai karakter narasumber secara menyeluruh. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam upaya menelaah obyek yang memiliki karakteristik alamiah, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara analisis data induktif, triangulasi dan lebih mengedepankan makna dibanding generalisasi (Sugiyono, 2015).

Lokasi penelitian ini bertempat di MA PERSIS Tarogong Garut (Jln Terusan Pembangunan No 1, Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut Jawa Barat 44154)

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Studi Kasus. Metode studi kasus mempunyai tujuan untuk perorangan ataupun kelompok terlebih masyarakat umum (Denzin, 1994).

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Berdasarkan teori Esterberg dalam (Oliver, 2013) wawancara merupakan perjumpaan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dalam upaya bertukar informasi ataupun gagasan dengan metode tanya jawab, sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan maupun makna dalam sebuah topik pembicaraan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada dua orang guru dan satu orang peserta didik. Bertujuan untuk mengetahui data awal mengenai kondisi pembelajaran.

2. Studi Dokumentasi

Sugiyono dalam (Oliver, 2013) mengemukakan bahwa Studi Dokumentasi merupakan tulisan-tulisan mengenai fenomena yang terjadi di masa lampau, yang berbentuk gambar, tulisan ataupun karya monumental seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah agar memperoleh data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Sejarah, Profil Sekolah, Dokumentasi ketika penelitian, Arsip, Data sekolah dan data peserta didik.

3. Observasi

Sugiyono dalam (Sahidin, 2015) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan antara guru

dengan peserta didik.

4. Kuisioner

Metode kuisioner merupakan cara pengumpulan data yang dibagikan terhadap responden yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Kuisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data berkaitan dengan cara guru mengajar (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi), Kendala yang dihadapi oleh guru serta faktor yang menjadi keberhasilan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Proses guru dalam mengajar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.

a) Perencanaan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.

Upaya yang dilakukan oleh para guru pembimbing dalam merencanakan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring telah disusun sedemikian rupa, demi tercapainya pemenuhan hak peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung, langkah yang dilakukan dengan menerapkan berbagai hal. Diantaranya: Membuat grup *whatsapp* guru dan peserta didik, Jadwal pembelajaran selama daring, Daftar hadir peserta didik, Materi bahan ajar dan pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan.

Selain itu, lembaga sekolah juga mengupayakan beberapa hal dalam perencanaan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring. Diantaranya: Mengadakan pelatihan penggunaan *platform* yang ada di internet, Pengayaan *cctv* aplikasi yang digunakan untuk mengawasi peserta didik dalam belajar/ujian, Membuat studio khusus untuk pembuatan materi ajar, Pola pembelajaran yang baru dengan mengunggah materi ke dalam *YouTube* dan Memberikan subsidi kuota normal sebanyak 8Gb serta menunjang pelaksanaan pembelajaran bagi guru dan peserta didik.

b) Pelaksanaan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.

Pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring dilaksanakan setiap hari Selasa, pukul 11.10 sampai dengan 11.50. Lingkup materi pembelajaran berkaitan dengan Marfuatul asma, Mansubatul asma, Tafsir, Adab/Akhlak, Politik, Sosial, Budaya, Ilmu Pengetahuan, Kisah-kisah ataupun Hadits.

Pelaksanaan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring ini dilaksanakan secara terpisah antara guru dengan peserta didik serta pembelajarannya menggunakan *muqoror*/sumber belajar yang telah disediakan oleh lembaga sekolah. Selain itu juga, pembelajaran ini menggunakan bantuan TIK dan media sebagai bantuan alat utama dalam belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan memberikan perhatian penuh untuk memastikan kesiapan mental peserta didik bahwa pembelajaran dapat dimulai dengan baik. Kegiatan inti pada bagian ini guru memaparkan

ataupun mencontohkan materi yang akan diajarkan, serta adanya tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik supaya pembelajaran dapat terjadi secara dua arah dan tidak bersifat monoton. Kegiatan penutupan, untuk mengakhiri serta melakukan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan inti. Lalu guru menutup pembelajaran dengan dengan baik.

c) Evaluasi pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring

Evaluasi yang dilakukan pembimbing mata pelajaran *Qiraatul Kutub* di MA Persis Tarogong Garut dalam mengukur kemampuan peserta didik dengan cara pengamatan lisan dan evaluasi tulis. Dengan melakukan latihan membaca ulang tanpa ada syakal, menterjemahkan, mencari contoh dari jabatan kata yang serupa. Evaluasi dilakukan pada berbagai waktu, yaitu pada saat selesai bab pembahasan, ataupun ketika ujian berlangsung seperti PTS, PAS maupun PAT dan Evaluasi dilakukan bersamaan dengan mata pelajaran yang lain.

Bentuk penilaian untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing *Qiraatul Kutub*, yaitu dengan melihat Peserta didik dan guru yang kompak hadir dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik, karena dalam pembelajaran daring guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Tentunya dibutuhkan keaktifan yang lebih dari peserta didik, Minat peserta didik dalam mempelajari bahasa arab, Konsistensi guru dalam mengajar, Partisipasi peserta didik dalam KBM dan pengerjaan tugas-tugas yang telah diberikan, Peserta didik benar-benar mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, Hasil evaluasi dan kehadiran, serta mampu mengisi soal yang diberikan minimal 70%.

B. Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam proses pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.

Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring, diantaranya yaitu Kesulitan dalam mengukur ketercapaian pembelajaran selama daring karena guru tidak dapat melihat kemampuan peserta didik secara langsung, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Kesulitan dalam membuat peserta didik hadir secara penuh dan tepat waktu, karena dalam pembelajaran daring sifatnya terbuka dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Maka ada saja peserta didik yang melakukan pembelajaran diiringi dengan kegiatan sehari-hari.

Terkadang ada saja jaringan yang kurang stabil dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi keterlambatan penyampaian yang sedang disampaikan oleh guru pembimbing, Sulitnya mengatur keseriusan peserta didik dalam belajar, dibuktikan dengan absensi kehadiran yang tidak diikuti oleh semua peserta didik, Pemahaman awal peserta didik yang berbeda-beda meskipun telah dikelompokkan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, ada saja peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta tidak dapat

mengetahui dengan yakin apakah peserta didik itu belajar atau tidak. Tiga aspek penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang tidak dapat dipenuhi secara keseluruhan.

C. Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring.

Ada 3 faktor utama yang mendukung kedalam proses pembelajaran *Qiraatul kutub* secara daring. Faktor tersebut antara lain yaitu adanya dukungan dari Peserta didik dan guru yang kompak mengikuti proses belajar mengajar, orangtua dan jaringan internet. Disamping itu juga, ada hal lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran seperti: Motivasi belajar yang kuat, persepsi pembelajaran yang menyenangkan, Media serta metode pengajaran yang mendukung proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Perhatian serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena meskipun peserta didik hadir tetapi tidak memberikan perhatian penuh maka proses pembelajaran akan kurang memberikan pemahaman yang sempurna.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan ini, dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian diantaranya adalah sebagai berikut: Proses yang dilakukan oleh guru dalam mengajar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi telah sesuai dengan pengelolaan pembelajaran. Dibuktikan dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh lembaga/ guru pembimbing yang mengupayakan untuk mengadakan pelatihan bagi guru untuk penggunaan *platform* yang ada di internet, adanya *cctv* aplikasi yang digunakan untuk mengawasi peserta didik dalam belajar/ujian, adanya studio khusus untuk pembuatan materi ajar dan lain sebagainya.

Pengadaptasian pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi daring menimbulkan beragam persoalan, terutama bagi tokoh-tokoh yang berkiprah dalam dunia pendidikan, diantaranya: mindset mengajar yang berbeda-beda, minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran daring, kestabilan jaringan internet, ada saja sebagian guru yang belum benar-benar menguasai aplikasi pembelajaran daring dan lain sebagainya. aspek penilaian yang tidak dapat dipenuhi untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Faktor keberhasilan pembelajaran *Qiraatul Kutub* secara daring dapat ditentukan dari beberapa aspek, yaitu Orangtua dan peserta didik, Layanan/jaringan internet serta Pengajar/Guru. Ketiga aspek tersebut menjadi faktor utama yang menjadi penentu berhasilnya pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa

pembelajaran *Qiraatul Kutub* yang dilakukan secara daring dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran jika memerhatikan beberapa kondisi lapangan. Oleh karena itu peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk pengajar khususnya guru pembimbing *Qiraatul Kutub* untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajarannya sehingga banyak peserta didik yang merasa tertarik untuk mendalami pembelajaran berbahasa arab, tetap optimis dalam melakukan pengajaran meskipun dilakukan secara daring.
2. Bagi orangtua, diharapkan untuk. Mampu memberikan suasana rumah yang kondusif sehingga dapat membantu kenyamanan belajar selama dirumah dan memahami kebutuhan peserta didik terhadap fasilitas yang digunakan selama pembelajaran daring.
3. Bagi pemerintah, diharapkan untuk dapat memberikan layanan kuota khusus belajar secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti, diharapkan untuk dapat lebih mengembangkan kajian penelitian sehingga mampu memberikan pengetahuan dan wawasan secara luas bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J, O. (2013). Evaluasi Bauran Promosi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Claine. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- [2] Oliver, J. (2013). Evaluasi Bauran Promosi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Claine. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- [3] Sahidin. (2015). metode penelitian bab III. *Biomass Chem Eng*, 40-68.
- [4] Samani, M. H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta